

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam perkembangan pendapatan suatu negara untuk mencapai suatu pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Dalam ekonomi itu sendiri terdapat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana diri pribadi maupun kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik dengan cara produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Berkaitan dengan produksi, tentu bagi negara yang berkembang dalam usaha meningkatkan kapasitas produksi memerlukan suatu solusi salah satunya melalui investasi.

Investasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif. Dalam syariah Islam, investasi yang diharapkan adalah investasi yang memberikan manfaat bagi banyak pihak, dan bukan investasi yang hanya menguntungkan satu pihak, sementara pihak lain mengalami kerugian yang sangat besar (*zero sum game*). Investasi dapat dilakukan di pasar modal dalam bentuk saham. Saham berupa surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. (Oei, 2009)

Salah satu tujuan perusahaan yang telah go public yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Menurut teori perusahaan, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Perusahaan memerlukan seseorang yang menginvestasikan hartanya atau lebih dikenal dengan sebutan investor kepada perusahaan atau menginvestasikannya di pasar modal. Pasar modal sering diartikan sebagai 2 pasar untuk berbagai instrument keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh temponya lebih dari satu tahun). Sering pula diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal). (Fudji Sri Mar'ati, 2010:88)

Bursa Efek Indonesia (2018) menyatakan bahwa tonggak kebangkitan Pasar Modal Syariah di Indonesia diawali peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bertujuan untuk menjadi indeks komposit saham syariah yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. ISSI adalah alat dan panduan untuk mengukur performa pasar saham syariah Indonesia. Komponen ISSI adalah saham – saham Syariah yang tertera di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang dicetuskan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga berarti saham – saham syariah tidak dipilih oleh Bursa Efek Indonesia untuk dimasukkan pada ISSI. Komponen ISSI dipilih kembali sebanyak dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan bulan November setiap tahun, menunggu jadwal yang tinjauan oleh DES. Oleh karena itu, setiap periode pemilihan, akan selalu ada saham Syariah yang muncul atau masuk saham penyusun ISSI. Oleh sebab itu,

setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi komponen ISSI. Metode penghitungan ISSI mengikuti metode penghitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu menggunakan rata – rata tertimbang dari kapitalisasi pasar, Desember 2007 sebagai tahun dasar penghitungan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar ISSI

Program kerja yang dirancang dan digarap oleh perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Perusahaan selalu menginginkan kemajuan atau ekspansi terhadap bisnisnya. Dalam upaya mengembangkan ekspansi bisnisnya, perusahaan tentu mengedepankan pencarian sumber dana yang besar karena dipergunakan sebagai modal program kerjanya. Sumber dana ini tidak cukup apabila hanya mengandalkan dana pribadi perusahaan tersebut.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Vale Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Vale, sebuah perusahaan pertambangan global yang berkantor pusat di Brasil. Didirikan pada bulan Juli 1968, PT.Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Perusahaan ini sebelumnya bernama PT. International Nickel Indonesia Tbk (PT. Inco), perusahaan yang mengoperasikan tambang nikel open pit dan pabrik pengolahan di Sorowako, Sulawesi. (Vale Indonesia, 2019)

PT. Vale Indonesia Tbk menjadi perusahaan tetap yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurang lebih 10 periode, karena perusahaan ini dapat mengelola total aset perusahaan dengan efektif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor

perusahaan ini dapat bertahan cukup lama di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan melakukan investasi pada anak perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Rasio keuangan juga biasanya digunakan investor sebagai salah satu alat untuk membantu menganalisis suatu perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian dari suatu investasi khususnya yang didapatkan dari saham adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir.114., 2016)

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi

kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap S. S., 2001). *Current Ratio (CR)* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agnes Sawir bahwa *Current Ratio (CR)* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. (Sawir, 2009)

Menurut Prastowo (2011:89) menyatakan bahwa "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang". *Debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin kecil angka *Debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba (profit), jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka akan meningkatkan daya saing perusahaannya dan melakukan peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dalam dunia usaha sehingga dapat membuka kesempatan untuk investasi yang baru

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015:64). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit, kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit itu karena untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

Profitabilitas dalam penelitian ini difokuskan kepada *Return on Asset (ROA)* karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah 5 laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:75).

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Vale Indonesia, Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti

Tabel 1.1

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PT. VALE INDONESIA TBK. PERIODE
2011-2020

Tahun	CR(X1)		DER(X2)		ROA(Y)	
2011	198%		37%		13,78	
2012	341%	↑	36%	↓	2,89	↓
2013	330%	↓	33%	↓	1,96	↓
2014	298%	↓	31%	↓	7,38	↑
2015	401%	↑	25%	↓	2,21	↓
2016	454%	↑	21%	↓	0,7	↓
2017	462%	↑	20%	↓	-0,69	↓
2018	360%	↓	17%	↓	2,75	↑
2019	431%	↑	14%	↓	2,58	↓
2020	433%	↑	15%	↑	3,58	↑

Sumber: Laporan Tahunan PT. Vale Indonesia

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021 Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

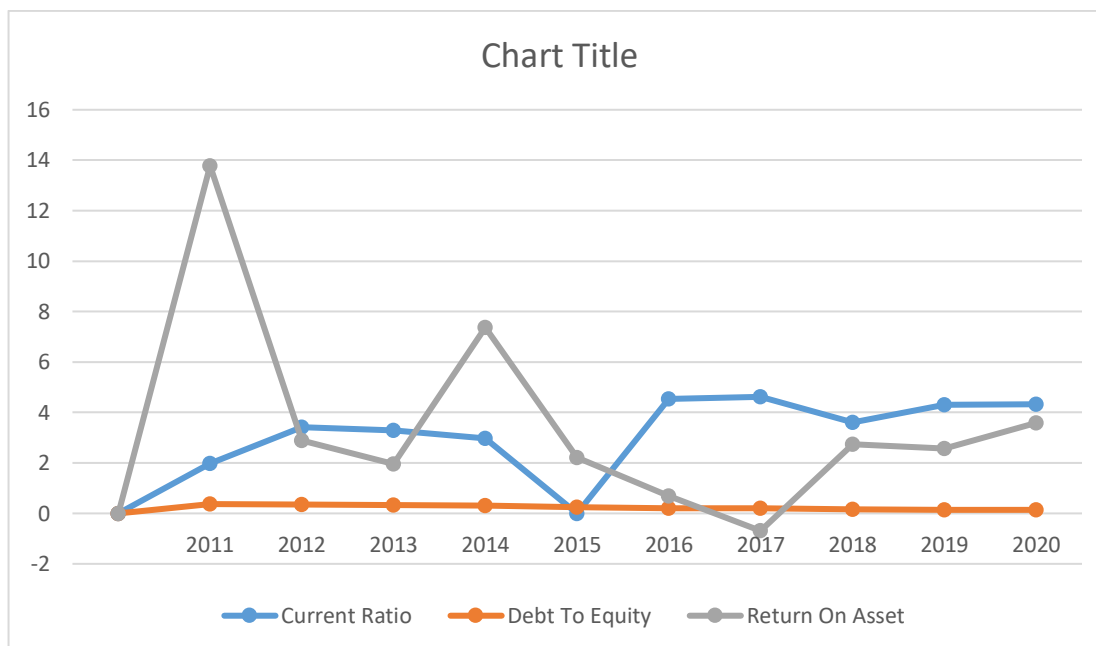
↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio (CR)* , *Debt to Equity Rasio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* pada PT. Vale Indonesia Tbk.dari data rata-ratanya hasilnya tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 462%. dan *Current Ratio* terendah pada tahun 2011 yaitu sebanyak 198%. Dan untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 37% sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah yaitu pada tahun 2019 yaitu sebanyak 14%

Sedangkan untuk *Return on Asset (ROA)* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 13,78 % dan untuk nilai yang terendah yaitu pada tahun 2017 sebanyak -0,69% data paling terendah diantara tahun yang lain.

Grafik 1.1

CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PT. VALE INDONESIA TBK. PERIODE 2011-2020



Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, dapat diketahui bahwa CR dan DER mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai CR dan DER akan mempengaruhi tingkat ROA perusahaan. Sebab, ROA adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana ROA menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

Bahwa dilihat dari hasil grafik inilah data yang menjadi permasalahan didalam perusahaannya karena dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga data yang paling rendah untuk nilai *Current Ratio (CR)* yaitu pada tahun 2011 dimana nilai rata-rata nya itu sebesar 198 yang tidak terlalu banyak mengeluarkan beban untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat tertagih sehingga akan berpengaruh baik kepada *Return on Asset (ROA)* dan selama 15 tahun kedepan kondisi perusahaannya stabil.

Rasio likuiditas ini difokuskan kepada pengukuran *Curren Ratio (CR)*, karena pengukuran ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio (CR)* maka akan menghasilkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut Gambar 1. 1 Rata-rata *Current Ratio (CR)* pada PT. Vale Indonesia Tbk dapat mempengaruhi tingkat dari profitabilitas suatu perusahaan, bahwa jika perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Dalam rasio keuangan yang menjadi pengukuran dari rasio likuiditas itu, menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* untuk tahun 2011 adalah 198 selama

jarak waktu 10 tahun kedepan sampai ke tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya berfluktuasi dari tahun ke tahun sampai dengan 2020 selama jangka waktu *Current Ratio* 10 tahun. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standarnya yaitu 200% (2:1), jadi untuk *Current Ratio* pada tahun 2007 yaitu sebanyak 198 masih dibawah rata-rata standarnya yang sudah dianggap sebagai ukuran yang kurang baik atau tidak memuaskan bagi PT.Vale Indonesia Tbk. Artinya bahwa dengan nilai *Current Ratio* 198% perusahaan tidak berada dititik aman dalam jangka pendek dan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 terjadinya fluktuasi pada perusahaan tersebut dan dibawah angka rata-rata industri sehingga perusahaan tersebut selama 10 tahun kedepan kondisi perusahaannya tidak stabil karena dibawah rata-rata industri. Jadi semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin tinggi *Return On Assets* nya karena bisa menambah laba untuk investasi kedepannya.

Untuk *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat dikatakan berfluktuasi dengan nilai yang tidak stabil. Jika rasio rata-rata industry untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 90% perusahaan tersebut sudah dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri dan jika ratarata industri suatu perusahaan dibawah maka perusahaan tersebut dianggap baik.

Dilihat dari tabel rata-rata industri untuk nilai (DER) pada PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 nilainya diatas angka ratarata rasio (DER) maka perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk, dapat dikatakan kurang baik karena hutang

diperusahaan tersebut meningkat dari tahun ketahunnya, jika suatu perusahaan mempunyai hutang lebih tinggi dibandingkan dengan aset yang perusahaan miliki maka aset yang dimiliki perusahaan akan terpakai untuk membayar hutang perusahaan dengan besar kemungkinan keuntungan perusahaan akan dipakai untuk menutupi hutangnya tersebut. Sehingga untuk kondisi (DER) pada PT. Vale Indonesia pada tahun 2011 samapai dengan tahun 2020 dapat dikatakan kondisinya itu tidak baik dan perlu mengeluarkan modal yang terlalu besar untuk membayar jaminan hutangnya. Jadi apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah *Return on Assetsnya* Dilihat permasalahan yang terjadi secara eksternal bahwa untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* lebih tinggi daripada *Return On Asset (ROA)* karena banyaknya proyek infrastruktur yang mulai mengalami tekanan dari sisi keuangannya yang menjadi pemicu dari permasalahan tersebut.

Grafik *Return on Asset (ROA)* juga mengalami naik turun Rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada PT. Vale Indonesia Tbk yaitu pada tahun pertama 2011 dimana nilai rata-ratanya itu 14% pada tahun tersebut nilai ROA sangat besar, maka dapat dikatakan bahwa tahun tersebut keuntungan yang didapat dan kondisi perusahaannya cukup baik dan juga ada diposisi yang aman yang dapat membantu pendapatan atau aset dari perusahaan tersebut, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dengan nilai 3%, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* baik itu secara positif atau negatif dan selama 10 tahun kedepan data tersebut tidak stabil.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* perusahaan. Dengan mengambil penelitian yang berjudul : Pengaruh *current ratio (cr)* dan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pt. Vale indonesia tbk. Periode 2011-2020.

B. Identifikasi dan perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT. Vale Indonesia Tbk. tahun 2011-2020 peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang terdiri dari:

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT Vale Indonesia Tbk Periode 2011-2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT Vale indonesia Tbk Periode 2011-2020 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada PT. Vale indonesia Tbk?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peniliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. sedangkan tujuan

dijelaskan dalam bentuk pernyataan yang biasanya diawali dengan kata ingin mengetahui. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT Vale indonesia Tbk periode 2011-2020;
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Profit* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT Vale indonesia Tbk periode 2011-2020;
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Bersamaan terhadap *Return On Assets* pada PT Vale indonesia Tbk Periode 2011-2020;

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan kegunaan teoritis ilmu manajemen sebagai pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan terkait dengan *current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *return on assets* perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

a) Bagi akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

b) Bagi penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pada rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas yaitu melalui *return on assets*. Peneliti dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan, terutama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi pihak perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.

b) Bagi investor

Bagi investor, penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya.